

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi anak-anak. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan semua potensi, kemampuan, keterampilan, dan menambah wawasan atau pegalamannya. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenjang, yaitu SD, SMP, dan SMA. Pendidikan di sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan dan meningkatkan semua bakat, minat, dan potensi yang ada pada diri siswa. Usia sekolah dasar adalah usia perkembangan maka pada jenjang sekolah dasar ini sangat ditekankan pada kegiatan yang bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa.

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang harus dikembangkan dalam diri siswa. Keterampilan berbahasa ditujukan supaya siswa mampu melakukan komunikasi, bergaul dengan masyarakat, dan memperoleh informasi dari lingkungan sekitarnya dengan baik. Keterampilan berbahasa mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, pada jenjang sekolah dasar siswa diberikan bekal agar mempunyai dasar kemampuan berbahasa yang baik.

Keterampilan berbahasa terdapat dalam salah satu mata pelajaran yang penting, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang utama disekolah. Pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah terutama di SD, siswa dituntut untuk menguasai dan memahami empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis (Rahman, Widya, & Yugatiati, 2019, hal. 1). Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui lisan dan tulisan. Dari empat keterampilan atau kemampuan yang telah dipaparkan penulis menjadikan kemampuan membaca merupakan fokus utama dalam penelitian kali ini. Karena salah satu cara yang paling efektif untuk memperoleh pengetahuan yaitu dengan membaca.

Pendidikan abad 21 mengalami perubahan paradigma, pendidikan diarahkan agar siswa memiliki keterampilan abad 21, yaitu keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi dan berpikir kreatif dan inovatif. Keterampilan abad 21 terintegrasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan teknologi (Rahman, Ariawan, & Pratiwi, 2020, hal. 592). Menurut Rahman (2018, hal. 1) pendidikan di abad 21 adalah pendidikan berorientasi kepada upaya mencetak generasi muda yang mempunyai kompetensi berpikir, kompetensi berkehidupan, kompetensi bekerja, serta kompetensi menguasai alat untuk bekerja. Abad 21 ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat (Rahman, Sopandi, & Widya, 2018, hal. 5), informasi yang mudah diakses dan menyebarluas (Rahman & Sakti, 2018, hal. 1), semakin banyak tuntutan proses kehidupan, manusia dituntut agar tanggap terhadap informasi, cerdas dalam mengolah informasi, dan pandai dalam mengelola informasi. Dengan kemampuan membaca manusia akan terampil dalam menghadapi tantangan di era informasi.

Manusia yang memiliki kebiasaan gemar membaca maka akan mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang akan membantu mereka dalam menghadapi perkembangan zaman. Membaca memiliki peranan penting untuk kehidupan manusia, karena semua pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan membaca (Iswara, 2016). Membaca adalah kunci agar dapat mempelajari semua ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya berupa informasi dan petunjuk sehari-hari yang sangat berdampak untuk kehidupan (Kemendikbud, 2017, hal. 2)

Berdasarkan pemaparan di atas, membaca sangatlah penting dan paling efektif dalam memperoleh pengetahuan, berhasil tidaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca (Ritchey, Palombo, Silverman, & Speece, 2017, hal. 1). Keterampilan membaca harus mendapatkan perhatian khusus dari guru, khususnya di jenjang pendidikan sekolah dasar. Hal ini diperkuat pendapat dari Conradi dkk (2015, hal. 1) mengemukakan bahwa selama di sekolah dasar fokus utama pendidik adalah memastikan siswa belajar membaca.

Menurut Abidin (2015) membaca merupakan keterampilan yang kompleks. Tujuan membaca adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami apa yang mereka baca (Colenbrander, Nickels, & Kohnen, 2016, hal. 1). Senada dengan hal

itu Abidin (2012) mengemukakan ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran membaca yakni pertama mengkondisikan siswa agar dapat menikmati aktivitas membaca, kedua memiliki kemampuan membaca senyap dengan kecepatan membaca yang fleksibel, dan ketiga mampu mendapatkan pemahaman yang cukup terhadap isi bacaan. Ini artinya pemahaman adalah hal yang penting dalam kegiatan membaca.

Membaca pemahaman adalah kemampuan berbahasa yang sangat penting. Senada dengan hal itu Ozdemir dan Akyol (2019, hal. 563) mengemukakan bahwa membaca pemahaman memiliki tempat penting dalam pembelajaran seumur hidup. Kemampuan membaca pemahaman yang baik adalah salah satu tujuan penting dari pendidikan (Catts & Kamhi, 2017, hal. 1). Membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan dasar yang harus diajarkan kepada siswa pada tahun-tahun pertama di sekolah dasar (Papatga & Ersoy, 2016, hal. 125). Membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca lanjut yaitu lanjutan dari membaca permulaan yang sudah siswa pelajari di kelas rendah, yang berorientasi pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Meskipun membaca merupakan keterampilan dasar akademis, ternyata cukup banyak siswa sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya. Hal tersebut sebagaimana hasil riset penelitian kemampuan membaca siswa Indonesia secara Internasional yakni hasil *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 siswa kelas IV Indonesia berada pada peringkat ke-42 dari 45 negara dengan rata-rata sebesar 428 (Mullis, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah daya konsentrasi siswa saat kegiatan membaca, minat baca siswa dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca (Kelly B, Timothy R, & Wray, 2015, hal. 5). Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah penggunaan strategi atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tata kelas dan keadaan fisik lingkungan sekolah.

Pentingnya kemampuan membaca pemahaman, dan masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar perlu segera diatasi.

Kemampuan membaca yang tinggi dapat diperoleh jika ada pengkondisian yang menggerakkan siswa untuk mencapai kemampuan membaca tersebut (Damaianti, 2021, hal. 54). Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman guru harus menerapkan strategi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Amendum dkk (2015) mengemukakan bahwa guru memerlukan model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam memberikan arahan kepada siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Huang dkk (2015, hal. 64) mengemukakan bahwa faktor penting dalam mensukseskan kegiatan membaca disekolah dasar salah satu kriterianya adalah pengetahuan, keterampilan dan strategi yang dimiliki guru dalam membimbing siswa pada saat membaca. Kemudian menurut Huang dan Chen (2018, hal. 1) mengemukakan bahwa strategi membaca secara signifikan berpengaruh terhadap sikap siswa dalam membaca, dan motivasi membaca serta sikap siswa dalam membaca secara signifikan berpengaruh terhadap hasil membaca (Akbari, 2019, hal. 5).

Salah satu alternatifnya dengan penggunaan strategi pembelajaran, ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan secara optimal kemampuan membaca pemahaman. Metode atau strategi pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Rahman, 2017, hal. 1).

Atas dasar hal tersebut, penulis mengajukan penerapan strategi *High Five* dan strategi 3-2-1 untuk diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman, harapannya strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar. Kedua strategi pembelajaran tersebut memiliki keunggulan tersendiri yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Strategi *High Five* merupakan strategi membaca pemahaman yang terdiri dari lima langkah yaitu *activating background knowledge*, *questioning*, *analyzing text structure*, *creating mental images*, dan *summarizing*. Strategi ini dipercaya mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Desi Surayatika, Rita Inderawati, dan Dian Eka wati dengan judul penelitian "*Using High 5 strategies to Improve Reading Comprehension Achievement and Reading Interest of The Eleventh Grade Student*

of SMA Negeri 10 Palembang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi *High five* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa. Lalu penelitian yang telah dilakukan oleh Susi Purnama sari, Hermawati Syarif, Jufrizal dengan judul penelitian “ *High Five Strategi to Improve Students’ Reading Comprehension* ” hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa strategi *High five* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

Sekait dengan hal di atas, strategi lain yang dijadikan sebagai alternatif dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah strategi 3-2-1. Strategi ini dikembangkan oleh Zygouris-Coe, Wiggins, & Smith (2005) sebagai strategi yang menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam merangkum ide-ide dari teks dan mendorong mereka untuk berpikir mandiri. Pada strategi 3-2-1 siswa dituntut untuk melakukan 3 langkah pembelajaran. Pertama, menemukan tiga hal yang penting dari teks bacaan. Kedua, siswa menentukan atau menuliskan dua hal yang menarik yang terdapat dalam teks bacaan. Dan terakhir, siswa menuliskan satu pertanyaan mengenai apa yang belum dipahami dalam teks tersebut. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kusiska Rini, Clarry Sada, dan Urai Salam dengan judul “ *Using 3-2-1 Strategy in Reading Comprehension to Improve Students’ Involvement in Active Learning* ”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi 3-2-1 dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP. Lalu penelitian yang telah dilakukan oleh Susi Sesilia, Endang Susilawati, Syarif Husin dengan judul “ *The Effectiveness of 3-2-1 Strategy in Theaching Reading Comprehension on Narrative Text* ”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertama, strategi 3-2-1 direkomendasikan untuk pembelajaran membaca pemahaman karena strategi ini memiliki beberapa kelebihan yakni, strategi ini mudah diterapkan dalam pembelajaran dengan adanya *chart* strategi 3-2-1, mendorong siswa untuk berpikir mandiri dan kritis dalam mengisi *chart* strategi 3-2-1, mendorong siswa aktif membaca karena siswa diminta untuk memberikan pertanyaan yang belum dipahami mengenai isi teks. Kedua, strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks naratif siswa SMA. Dan ketiga, strategi 3-2-1 merupakan salah satu strategi yang efektif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks naratif.

Penggunaan media pembelajaran menjadi pelengkap strategi *High Five* dan Strategi 3-2-1. Media pembelajaran merupakan semua jenis sarana pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Supriyono (2018, hal. 45) media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam pembelajaran karena media bisa membuat hal yang tadinya bersifat abstrak menjadi bersifat kongkrit. Ketepatan dalam penggunaan media akan menumbuhkan motivasi dan memudahkan siswa untuk memahami bahan ajar yang disampaikan (Somadayo, 2020). Media gambar adalah salah satu jenis media pembelajaran yang bisa digunakan sebagai penunjang dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Media gambar dapat memvisualisasikan konsep yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian terdahulu, terdapat hal yang belum ditemukan dalam penelitian terdahulu yakni penerapan strategi *High Five* dan strategi 3-2-1 banyak diteliti di SMP dan SMA, sedangkan di SD masih sedikit. Penerapan strategi *High Five* dan Strategi 3-2-1 berbantuan media gambar belum banyak diterapkan ditingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian di Sekolah Dasar dengan menerapkan strategi *High Five* dan strategi 3-2-1 berbantuan media gambar dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis bermaksud menerapkan strategi *High Five* dan strategi 3-2-1 berbantuan media gambar dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini direncanakan sebagai penelitian kuasi eksperimen pada pembelajaran tematik yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diajukan sebagai pertanyaan penelitian adalah apakah terdapat pengaruh strategi *High Five* dan Strategi 3-2-1 berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar?

Pertanyaan penelitian tersebut, kemudian disusun secara rinci sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan awal (prates) membaca pemahaman siswa kelas strategi *High Five* dan strategi 3-2-1 berbantuan media gambar di sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan akhir (pascates) membaca pemahaman siswa kelas strategi *High Five* dan strategi 3-2-1 berbantuan media gambar di sekolah dasar?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh strategi *High Five* dan strategi 3-2-1 berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi *High Five* dan Strategi 3-2-1 berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian secara rinci sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan awal (prates) membaca pemahaman siswa kelas strategi *High Five* dan strategi 3-2-1 berbantuan media gambar di sekolah dasar.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kemampuan akhir (pascates) membaca pemahaman siswa kelas strategi *High Five* dan strategi 3-2-1 berbantuan media gambar di sekolah dasar.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh strategi *High Five* dan strategi 3-2-1 berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dalam kegiatan belajar membaca pemahaman .

- b. Manfaat bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai penerapan strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- c. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan pada proses pelaksanaan pembelajaran.
- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik mengenai membaca pemahaman siswa.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Berdasarkan pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2019). Peneliti menyusun urutan penulisan dari mulai Bab I sampai dengan Bab V. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II berisi kajian dari teori yang berhubungan dengan variabel, kerangka pikiran, dan hipotesis penelitian. Adapun dalam bab III memaparkan mengenai metode penelitian dan desain penelitian. Dalam bab ini memaparkan mengenai prosedur penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, bab ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pengolahan dan dan pembahasan. Pada bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.